

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapainya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap peserta didik. Proses belajar bukan hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan sekitarnya(Hidayatus saadah, 2016). Proses pendidikan memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai untuk hidup, mampu bekerja, dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat (Hasruddin, 2009).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku pada diri seseorang. Dengan demikian belajar itu berlangsung dengan mengikuti langkah-langkah dan tahap tertentu, sehingga dapat mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan.Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa, keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar dan perilaku siswa sebagai hasil belajar, sebaliknya siswa yang gagal dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Ketika siswa gagal dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami/memiliki kesulitan dalam belajar.

Ranah kognitive adalah kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) (Sulistyorini, 2013)

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMTP, dan di SMU pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki pyramidal (Daryanto, 1997)

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan wajar dikarenakan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru (Darmawalis,2014). Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya (Imawati,2016). Hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Syah,2010).

Siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat diketahui dari beberapa gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa tersebut. gejala yang ditunjukkan siswa tersebut adalah siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri antara lain: kesehatan siswa, kesiapan diri siswa, tingkat intelegensi, motivasi dan minat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat (Imawati, 2016).

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan, Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan suatu cara memilah dan mengelompokkan makhluk hidup menjadi golongan atau unit tertentu. Materi klasifikasi makhluk hidup termasuk salah satu materi yang sulit untuk dipelajari, dikarenakan pada materi klasifikasi makhluk hidup mempelajari tentang bagaimana proses klasifikasi, mengklasifikasikan dari takson tertinggi sampai terendah, sistem tatanama makhluk hidup, alternatif sistem klasifikasi, mengidentifikasi menggunakan kunci determinasi, dan manfaat dari klasifikasi,

yang sulit siswa pelajari dan pahami. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup (Yusmar, 2017). Berdasarkan penelitian Insani (2016), bahwa materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang paling sulit. Karena memuat konsep-konsep yang tidak mudah divisualisasikan atau dikonkretkan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi klasifikasi makhluk hidup.

Penelitian juga dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas SMA Swasta Parulian 1 Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi yaitu bapak Jendro Mairing Sitorus, S.Si mengatakan hasil belajar siswa termasuk pada kategori rendah. Nilai di kelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan memperoleh nilai dibawah KKM 70. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup hanya 10% yang mencapai nilai KKM.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang diajukan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Kelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, makayang menjadi batasan masalah yaitu :

1. Analisis kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi Klasifikasi Mahkluk Hidup di kelas X MIA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Klasifikasi Mahkluk Hidup di kelas X MIA SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Klasifikasi Mahkluk Hidup dari aspek kemampuan kognitif yang terdapat pada indikator pembelajaran dikelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Klasifikasi MahklukHidup di kelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup dari aspek kemampuan kognitif yang terdapat pada indikator pembelajaran dikelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X Mia SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru biologi, sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan sebagai suatu proses mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.